Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
Vol. 4, No. 4 Oktober 2025
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

STUDI KASUS SARANA DAN PRASARANA DI SMPN 13 BANJARMASIN

Suhaimi[1] , Arapah[2], Dini Afina Sari[3], Nor Lia Hafizah[4]
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Kalimantan Selatan
suhaimi@ulm.ac.id[1] aarapah2@gmail.com [2], diniafina3@gmail.com [3],
norliahafizah100@gmail.com [4]

Abstract

This research aims to analyze the condition, management, and effectiveness of educational facilities and infrastructure at SMP Negeri 13 Banjarmasin. The study employs a qualitative case study approach with data collected throuh obsevation, interviews, and documentation. The findings indicate that most facilities and infrastructures, such as classrooms, laboratories, and libraries, are in good condition and support the learning process. However, several infrastructures, such as sanitation facilities and digital learning equiment, require improvement and maintenance. The management system for fasilities is still reactive and needs to be more systematic to ensure sustainability The study concludes that well managed facilities and infrastructures significantly influence the quality of teaching and learning. Recommendations include improving maintenance plannng, strengthening management coordination optimizing the use tecnology in school infrastructure management.
Keyword: facilities, infrastructure, education, case study, management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi, pengelolaan, dan efektivitas sarana serta prasarana pendidikan di SMP Negeri 13 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan, berada dala kondisi baik dan mendukung proses pembelajaran. Namun, beberapa prasarana seperti fasilitas sanitasi dan perangkat pembelajaran digital masih memerlukan perbaikan serta pemeliharaan rutin. Sistem pengelolaan sarana dan prsarana masih bersifat reaktif dan perlu ditingkatkan agar lebih sistematis untuk menjamin keberlanjutan Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan perencanaan pemeliharaan, memperkuat koordinasi manajemen dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan psarana sekolah.
Kata Kunci: sarana, prasarana, pendidikan, studi kasus, manajemen

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai pondasi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul di sebuah negara. Dalam konteks ini, sekolah bertindak

sebagai institusi utama yang mengemban tanggung jawab atas proses pembelajaran. Siswa diharapkan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang positif melalui interaksi dengan guru. Selain itu, suasana keamanan dan kenyamanan sangat penting bagi siswa menyerap ilmu dengan optimal. Sarana dan prsarana pendidikan merupakan komponen dsar dalam sistem pendidikan, yang meliputi segala fasilitas dan perawatan yang mendukung aktivitas belajar-mengajar.

Sarana megacu pada semua perangkat yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, seperti alat tulis, meja, kursi dan ruang kelas, sementara prasarana mencakup fasilitas pendukung yang lebih luas, seperti bangunan sekolah, lapangan, perpustaaan dan taman yang turut membentuk ligkungan belajar yang kondusif (Sembiring et al., 2022).[1] Sarana prasaran sekolah memiliki dampak besar terhadap mutu pendidikan. Fasilitas sekolah yang memadai dapat menciptakan atmosfer ysang menyenangkan bagi guru dan siswa, sehinggga roses pendidikan berjalan efektif sesuai harapan.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menarik termasuk adanya area terbuka kegiatan, berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa dan pandangan mereka terhadap pendidikan (Herianto et al., 2021; Bala et al., 2022).[2] Di sisi lain, hal ini menunjukkan urgensi investasi pada sarana pendidikan yang bermutu. Contohnya, studi di SMP Negeri 13 Banjarmasin menunjukkan bahwa renovasi dan ruang kelas dan penyediaan fasilitas seperti laboratorium serta teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran (Marliani, 2023; Ibrahim et al., 2022).[3] Dalam praktiknya, ketersediaan sarana yang baik memeperkuat kemampuan guru menyampaikan materi dan mendorong interaksi aktif antara gru dan siswa Penelitian oleh boj mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang optimal secara lagsung berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik di kelas (Dulloh, 2023).[4]

Berdasarkan ketentuan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII yang mengatur Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 42 secara tegas menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, rung pendidik, ruang tata usaha

[1] Sembiring, D., Adventyana, B., Putri, L., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan SD. Aulad Journal on Early Childhood, 5(1), 72–77.

[2] Herianto, R., Sanuhung, F., & Wajdi, M. (2021). Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Arzusin, 1(1), 56–63.

[3] Marliani, R. (2023). Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di MTs YPP Babakan Jamanis melalui bantuan renovasi. Sosiosaintika, 1(1), 34–39.

[4] Dulloh, H. (2023). Pentingnya manajemen fasilitas pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Al-Muttaqin: Jurnal Studi Sosial dan Ekonomi, 4(2), 171–182.

ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi dam pengelolaan sarana serta prasarana di SMP Negeri 13 Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait. Selain, memeberikan gambaran nyata kondisi sekolah, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana di lingkugan sekolah negeri.

METODE PENELITIAN

Penilitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi sarana dan prasarana di SMPN 13 Banjarmasin berasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungknkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih luas melalui mengumpulan data berpa kata-kata, ungkapan dan deskripsi perilaku manusia, bukan angka-angka statistik.

Penelitian kualitatif berorientasi pada makna, pemahaman, interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini , peneiliti berupaya memahami bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMPN 13 Banjarmasin dikelola, dimanfaatkan, serta dirasakan oleh pengguna, yaitu siswa. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana fasilitas pendidikan tersebut dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Jenis penilitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan keadaan apa adanya sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Melalui rancangan deskriptif ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai ketersediaan, pemanfaatan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 13 Banjarmasin.

Sebagaimana dikemukakan oleh Meriam (2009) Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskiptif tersebut bersumber dari hasil pengmatan baik dalam bentuk tertulis lisan atau prilaku dari subjek penelitian. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan emaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Dengan demikian konsep ini menjadi dasar

definisi pendekatan penelitian kualitatif. Berikut ini beberapa definisi pendekan penelitian kualitatif yang terus berkembang seiring perkembangan konsep penilitian. Penilitian kualitatif adalah aktifitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah., memahami secara mendalam, atau menafsirkan, meamaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan dan memahami konteks secara alam, Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling tepat digunakan dalam penelitian mengenai sarana dan prasarana sekolah yang berhubungan erat dengankonteks sosial dan pengalaman nyata para pelaku pendidikan.[5]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian tentang manajemen Sarana dan Prasarana di SMPN 13 Banjarmasin yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara kualitatif menggunakan model yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan.

[5] Merriam, S. B. (2009). Qualitative research: A guide to design and implementation (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan paparan data menyatakan bahwa sarana dan prasarana di SMPN 13 Banjarmasin dilakukan secara sistematis dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staf tata usaha, serta bendahara sekolah. Perencanaan dilakukan setiap tahun ajaran melalui pendataan dan evaluasi kebutuhan pembelajaran yang kemudian diajukan kepada Dinas Pendidikan dalam bentuk proposal resmi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana yang tersedia relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kegiatan belajar.[6]

Sesuai dengan hasil penelitian Samanhudi (2021)[6] perencanaan sarana dan prasarana harus berlandaskn prinsip-prinsip sepertipencapaian tujuan, efisiensi biaya, kepatuhan administratif, melibatkan berbagai pihak terkait, fleksibilitas terhadap perubahan kondisi, dan dilakukan dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Khususnya dalam lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang direncanakan harus mampu mendukung proses pembelajaran dengan aman, nyaman, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Dengan demikian, perencanaan saran dan prasarana di SMPN 13 telah mencerminkan prinsip partisipatif, transparansi, dan keberlanjutan, yang menjadi fondasi manajemen pendidikan modern.

[6] Samanhudi, S. (2021). Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islami di lembaga pendidikan. Rayah Al-Islam, 5(2), 268–294.

B. Pengadaan dan Invetarisasi

Berdasarkan paparan data menyatakan bahwa proses pengadaan fasilitas di SMPN 13 dilakukan melalui prosedur formal dengan pengajuan proposal kepada Dinas Pendidikan, disertai keterlibatan komite sekolah dan masyarakat sekitar. Sekolah juga memliki sistem invetaris yang diperbarui minimal satu kali setiap semester melalui pemeriksaan kondisi dan kesesuaian data barang. Sistem ini memastikan fasilitas tetap tercatat, terjaga, dandapat digunakan optimal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fathurrochman (2021) [7]Sistem inventarisasi yang diperbarui minimal satu kali setiap semester melalui pemeriksaan kondisi dan kesesuaian data barang juga merupakan langkah penting dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah. Inventarisasi rutin ini bertujuan untuk memastikan semua fasilitas tercatat lengkap dan akurat, mendeteksi kerusakan atau kehilangan sejak dini, serta menjaga agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dan terawat dengan baik. Proses ini umumnya dilakukandengan pengecekan fisik barang dan pembaruan data inventaris oleh petugas khusus yang ditunjuk serta melibatkan pelaporan berkalakepada kepala sekolah.

Dengan demikian, mekanisme pengadaan sera proses inventarisasi yang diterapkan di SMPN 13 Banjarmasin menunjukkan adanya sistem tatakelola sarana dan prasarana yang berjalan secara efisien, terstruktur, serta berlandaskan pada prinsip akuntabilitas. Pelaksanaan

[7] Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 13(1), 65–75.

kedua mekanisme tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam mewujudkan pengelolaan sumber daya pendidikan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung terciptanya efektivitas dan keberlanjutan dalam pemanfaatan fasilitas pendidikan.

C. Pemanfaatan Fasilitas

Berdasarkan paparan data menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di SMPN 13 diatur dengan jadwal penggunaan yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih antara kegiatan akademik dan nonakademik. Guru, siswa, dan staf memanfaatkan fasilitas sesuai kebutuhan dengan tetap menjaga fungsi dan kebersihan setiap ruangan. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan perawatan seperti piket kelas dan gotong royong. Sesuai dengan hasil penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah negeri yang serupa, yaitu SMP Negeri 13 Makassar. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan melalui perencanaan yang matang, pengadaan, pendistribusian, penggunaan terjadwal, dan pemeliharaan secara rutin. Penggunaan sarana dan prasarana diatur dengan membuat jadwal penggunaan agar fasilitas laboratorium IPA dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dan guru. Pemeliharaan dilakukan baik secara rutin maupun darurat, dengan tanggung jawab yang jelas diberikan kepada petugas khusus agar kepala sekolah tidak terbebani secara langsung. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah menengah pertama seperti SMPN 13 Banjarmasin (Wahyuni, 2022).[8]

Dengan demikian, pemanfaatan fasilitas di SMPN 13 Banjarmasin merupakan sebuah sinergi yang menyelaraskan antara efisiensi dalam pengelolaan administrasi dan pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa

[8] WAHYUNI, S. (2022). Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar.

pengelolaan sarana infrastruktur tidak hanya fokus pada aspek teknis dan operasional semata, melainkan dijadikan sebagai bagian integral dari proses pendidikan karakter yang terencana dan sistematis. Jangka waktu ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi karakter yang maupun pengembangan nilai-nilai positif pada pesertanya mencerminkan.

D. Perawatan dan Pemeliharaan

Berdasarkan paparan data menyatakan bahwa sistem perawatan di SMPN 13 dilaksanakan secara rutin dan insidental. Perbaikan ringan dilakukan langsung oleh pihak sekolah, sementara perbaikan besar dilaporkan kepada Dinas Pendidikan. Sekolah memiliki tim khusus yang terdiri atas petugas kebersihan, staf tata usaha, dan guru yang berkoordinasi dengan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fatmawati dkk (2019).[9] Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan kegiatan penting untuk menjaga agar semua fasilitas pendidikan tetap dalam kondisi baik dan siap dipakai untuk mendukung proses pembelajaran. Pemeliharaan ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu pemeliharaan dan pemeliharaan rutin. Pemeliharaan tahunan mencakup pemeriksaan menyeluruh seluruh fasilitas untuk mempastikan fungsi optimal, sedangkan pemeliharaan rutin dilakukan secara berkala (bulanan atau triwulan) untuk tindakan preventif dan perawatan yang dapat memperpanjang umur pakai sarana dan prasarana.

Pemeliharaan juga meliputi aspek administratif dan teknis, di mana pihak sekolah memegang peranan penting dalam mengorganisasi tugas-tugas pemeliharaan melalui penguasaan staf dan pengawasan kondisi fasilitas secara berkala. Dengan pengelolaan yang

[9] Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, 3(2), 115–121.

baik, lingkungan belajar menjadi nyaman, kondusif, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta kesiapan siswa menghadapi dunia kerja (Baidowi dkk., 2024).[10]

Pemeliharaan yang terencana dan berkelanjutan sangat penting agar sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik dan membantu kelancaran proses belajar mengajar. Peeliharaan yang efektif tidak hanya menjaga kondisi fisik, tetapi juga mencakup pendekatan edukatif, administratif, dan teknis sehingga seluruh elemen sekolah terlibat aktif dalam menjaga fasilitas.

Dengan demikian, pemeliharaan sarana di SMPN 13 tidak semata-mata merupakan kewajiban fungsional yang harus dilaksanakan, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai kolektivitas dan kepedulian sosial yang melekat kuat dalam budaya masyarakat. Pelaksanaan perawatan tersebut merupakan wujud nyata dari semangat gotong royong yang menjalin hubungan harmonis antarwarga sekolah, serta menunjukkan bahwa setiap anggota komunitas pendidikan memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian dan kualitas fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan perawatan tidak hanya berdampak pada aspek teknis pemeliharaan bangunan dan sarana, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial peserta didik yang ikut berperan aktif dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekolah demi keberlangsungan proses pendidikan yang optimal.

E. Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas

[10] Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2024). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menengah pertama. Maslahah, 3(1), 39–46.

Berdasarkan paparan data menyatakan bahwa kondisi ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan di SMPN 13 Banjarmasin umumnya baik dan layak digunakan, meskipun beberapa peralatan masih memerlukan pembaruan. Fasilitas pendukung seperti UKS, ruang BK, koperasi dan mushola berfungsi secara optimal dan mendapat perhatian dalam perawatan.

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar. Jika fasilitas belajar siswa yang tersedia di sekolah dan di rumah tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat, atau bahkan tidak terlaksana (Prianto & Putri, 2017).[11]

Menurut Schneider (2002)[12] sarana prasarana yang memadai di sekolah, seperti ruang kelas yang bersih dan sehat sangat mempengaruhi kesehatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang merata di berbagai sekolah, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang, memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas. Menurut UNESCO (2015),[13] Ketiadaan fasilitas pendidikan yang memadai adalah salah satu penghalang utama dalam mewujudkan pendidikan berkualitas bagi semua siswa, terutama di daerah terpencil.

Dengan demikian, ketersediaan fasilitas di SMPN 13 tidak hanya mencukupi secara fisik, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan nyaman bagi semua peserta didik.

[11] Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen), 1(2).

[12] Schneider, M. (2002). Do School Facilities Affect Academic Outcomes?. National Clearinghouse Facilities. for Educational Schneider, M. (2002). Do School Facilities Affect Academic Outcomes?. National Clearinghouse Facilities. for Educational

[13] UNESCO. (2015). Ensuring Education for All in Fragile States. Global Monitoring Report.

F. Keamanan dan Kenyamanan

Berdasarkan paparan data menyatakan bahwa sekolah menerapkan sistem keamanan dengan penjaga sekolah, CCTV, serta penerapan sistem kunci pada ruangan penting. Selain itu, kebersihan dan kenyamanan lingkungan dijaga melalui program jumat bersih dan kegiatan gotong royong siswa. Ini sesuai dengan hasil penelitian Wardhani (2024)[14] menemukan bahwa lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara simultan berpengaruh signifikan dalam prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai dan suasana yang kondusif, akan memberi peningkatan konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik juga berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa yang meningkat. Penelitian oleh Devita Lagu & Havid (2924)[15] juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan yang aman, nyaman, mendukung proses pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Dengan demikian, keamanan dan kenyamanan di SMPN 13 menjadi salah satu bentuk konkret penerapan manajemen mutu pendidikan yang berorientasi pada kesejahteraan siswa dan guru.

[14] Wardhani, A. M. K. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 7(2), 168.

[14] Wardhani, A. M. K. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 7(2), 168.

[15] Devita Lagu, H., & Hafid, A. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Inpres 46 Klagete Kota Sorong. Jurnal Primadona, 1(1).

G. Pengembangan dan Inovasi

Berdasarkan paparan data menyatakan bahwa sekolah sedang melaksanakan program renovasi ruang kelas, tanaman, dan fasilitas sanitasi. Selain itu, sekolah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan inventaris dan kegiatan pembelajaran mutimedia. Renovasi ruang kelas merupakan bagian penting untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Bustari (2016) [16] menjelaskan bagaimana rehabilitasi ruang kelas di sekolah dasar dan menengah harus memenuhi standar keamanan dan kenyamanan yang di atur dalam permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Prosesnya termasuk peningkatan ukuran ruang, tinggi plafon, dan kondisi atap untuk mendukung kenyamanan belajar serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) dan peran komite sekolah sangat krusial.

Dengan mempertimbangkan dinamika perkembangan pendidikan, peningkatan dan pengembangan fasilitas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 menunjukkan suatu bentuk kemajuan yang signifikan. Hal ini mencerminkan upaya institusi untuk bertransformasi mmenjadi lembaga yang adaptif terhadap perubahan Zaman, menerapkan konsep modernisasi dalam penyediaan sarana pembelajaran, sekaligus mengedepankan visi yang berorientasi pada kebutuhan masa depan, Melalui strategi pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas yang inovatif, sekolah ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan belajar, tetapi juga membangun kapasitas agar mempu menghadapi tantangan pendidikan kontemporer secara berkelanjutan.

[16] Bustari, M. (2016). Optimalisasi rehabilitasi ruang kelas dalam mendukung penyelenggaraan wajib belajar 9 tahun. Jurnal Manajemen Pendidikan UNY, 12(2), 113–156.

H. Kendala dan Solusi

1. Minimnya fasilitas, keterbatasan peralatan dan minimnya sarana prasarana menjadi permasalahan di sekolah SMPN 13 Banjarmasin. Permasalahan tersebut menyebabkan disparitas kualitas pendidikan.
2. Alokasi dana yang terhambat, sarana dan prasarana di sekolah dapat terkena dampak buruk akibat penyelewengan dana dalam oprasional sekolah, keterlambatan pembangunan sarana dan prasarana yang tidak mencapai tujuan yang di harapkan.Semakin besar penyalahgunaan dana sekolah dapat menghambat semua kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dan pasti akan berpengaruh kepada kemajuan sekolah tersebut, bisa di jadikan penurunan jumlah siswa, lulusan yang kurang berkualitas dan lain-lain.
3. Perawatan yang buruk, selain petugas khusus yang bertanggung jawab dalam, menyelenggarakan dan mengelola sarana dan prasarana sekolah, pemangku kepentingan lainnya juga perlu mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Salah satunya adalah pentingnya kesadaran guru dan seluruh warga sekolah dalam mendukung proses pengelolaan insfrastruktur, khususnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Jika sudah tidak adanya pengawasan dan sikap acuh tak acuh, maka akan berakibat fatal seperti banyaknya fasilitas sekolah yang terbengkalai rusak dan tidak bisa di gunakan lagi. Penggunaan fasilitas yang kurang nyaman seperti banyak yang rusak, membuat para peserta didik enggan menggunakannya.

Solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan sarana dan prasarana dalam sekolah agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berfungsi secara efektif dan baik. Sebagai Berikut:

1. Minimnya fasilitas, minimnya fasilitas di sekolah pedesaan seharusnya tidak menjadikan sekolah tersebut lebih buruk kualitasnya dari sekolah-sekolah yang sudah memiliki fasilitas lengkap tetapi dengan upaya-upaya yang harus di lakukan oleh pimpinan dengan merangkul pemerintah setempat ataupun bahkan masyarakat dan wali murid untuk ikut serta delam melengkapi fasilitas sekolah, itu bisa membuat sekolah tersebut bisa terlihat lebih baik. Serta para guru yang kreatif dan inovatis bersama para murid untuk membuat atau melengkapi fasilitas sekolah dengan membuat beberapa sarana dan prasarana sekolah menggunakan barang-barang bekas.

2. Mengatasi keterbatasan dan alokasi dana, Mengatasi keterbatasan dan alokasi dana maka memerlukan koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat agar lembaga pendidikan yang kekurangan dana dapat di identifikasi. Selain itu pimpinan lembaga pendidikan atau kementrian keuangan dapat menyampaikan informasi kepada pemerintah mengenai penyediaan prasarana pendidikan untuk memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan terjamin di masa yang akan datang. Serta untuk pimpinan harus memberikan kebijakan yang tepat dan tegas bagi para pengelola sarana dan prasarana yang menyalah gunakan dana sarana prasarana agar semua sarana dan prasarana bisa selalu terjaga dan pembaruan-pembarun barang demi kemajuan pendidikan sekolah.
3. Perawatan fasilitas yang buruk, pendidik perlu lebih kreatif menari alternatif lain untuk memfasilitasi pembelajaran tanpa sarana dan prasarana yang lengkap, seperti mengubah metode pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Dan untuk mengatasi kekurangan kesadaran para warga sekolah dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah, maka pemimpin lembaga pendidikan dapat mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan setiap orang dalam lembaga tersebut memelihara sarana dan prasarana pendidikan. Lembaga pendidikan, pendidik, dosen, dan mahasiswa. Sebagai mesin pendidikan, kita harus mempunyai niat untuk menyediakan infrastruktur yang baik bagi generasi penerus untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana sekolah, dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 13 Banjarmasin menunjukkan adanya upaya yang cukup baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan mendukung kegiata akademik maupun non akademik. Dari aspek perencanaan sarana dan prasarana, sekolah telah berusaha melakukan perencanaan yang terarah dan sesuai kebutuhan. Setiap tahun pihak sekolah tersama tim manajemen melakukan pendataan serta analisis terhadap fasilitas yang sudah ada dan yang perlu ditambah. Hal ini bertujuan agar perencanaan pembangunan maupun pengadaan barang bisa berjalan sesuai prioritas dan tidak keluar dari kebutuhan nyata di lapangan.

Dalam hal pengadaan inventarisas, prosesnya di lakukan dengan memperhatikan aturan yang berlaku serta mengutamakan transparasi. Setiap barang atau fasilitas yang di terima akan di catat dalam daftar inventarisasi yang tertib, pihak sekolah dapat dengan mudah memantau kondisi dan masa pakai fasilitas yang ada, sehingga resiko kehilangan atau kerusakan yang tidak terdeteksi bisa diminimalkan. Aspek pemanfaatan fasilitas di SMPN 13 Banjarmasin juga tergolong optimal. Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta sarana olahraga dimanfaatkan secara bergantian sesuai jatwal dan kebutuhan masing-masing guru dan siswa. Sekolah juga berusaha maksimalkan penggunaan fasilitas yang ada untuk kegiatan ekstrakulikuler, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan sosial sekolah, sehingga fasilitas tidak hanya digunakan secara formal, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan karakter dan kreativitas siswa.

Dari sisi perawatan dan pemeliharaan, sekolah menunjukkan komitmen untuk menjaga kebersihan dan kelayakan sarana. Kegiatan kerja bakti rutin, pengecekan kondisi bangunan, serta perbaikan fasilitas yang rusak di lakukan secara berkala. Walaupun masih ada keterbatasan anggaran, pihak sekolah berusaha memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan baik agar fasilitas tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Terkait ketersediaan dengan kondisi fasilitas, sebagian besar fasilitas di SMPN 13 Banjarmasin sedah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, ada beberapa sarana yang masih perlu di perbarui atau di tambah, seperti perangkat teknologi informasi dan beberapa ruang pendukung kegiatan siswa. Meski demikian, Kondisi umum fasilitas sekolah dapat dikatakan baik dan layak pakai.

Dari aspek keamanan dan kenyamanan, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang aman bagi seluruh warga sekolah. Penataan ruang, pengawasan lingkungan, serta kebersihan ruang belajar menjadi perhatian utama. Sekolah juga memastikan bahwa setiap fasilitas digunakan dengan aman dan sesuai peraturan, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa rasa khawatir. Dalam hal pengembangan dan inovasi, SMPN 13 Banjarmasin terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Sekolah mulai menerapkan pembelajaran digital, memnfaatkan media digital, memaanfaatkan media interaktif, dan mengembangkan ruang belajar yang lebih interaktif, dan mengembangkan ruang belajar yang lebih kreatif. Inovasi ini di harapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta efektifitas proses pembelajaran.

Namun demikian, tidak dapat di puangkiri masih ada kendala yang di hadapi seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga teknis untuk perawatan, serta beberapa fasilitas yang sudah usang. Untuk mengatasi hal tersebut pihak komite, perintah daerah, dan masyarakat sekitar.Upaya gotong royong, pengajuan bantuan, serta pemanfaatan dana BOS secara efektif menjadi langkah nyata dalam mengatasi hambatan tersebut.

Secara umum, dapat di sampaikan bahwa SMPN 13 Banjarmasin telah menjalankan pengalolaan sarana dan prasarana dengan cukup baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal memodernisasi fasilitas, efiesnsi perawatan, dan inovasi pemanfaatan teknologi. Dengan kerjasama yang solid antara pihak sekolah, guru, siswa dan masyarakat, di harapkan kualitas sarana prasarana di SMPN 13 Banjarmasin akan terus berkembang dan mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang uanggul aman dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2024). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menengah pertama. Maslahah, 3(1), 39–46.

Bala, R., Salem, M., Taher, A., & Badu, J. (2022). Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perspektif, 1(4), 394–411.)

Budiman, A. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 28(2), 155–168.

Bustari, M. (2016). Optimalisasi rehabilitasi ruang kelas dalam mendukung penyelenggaraan wajib belajar 9 tahun. Jurnal Manajemen Pendidikan UNY, 12(2), 113–156.

Devita Lagu, H., & Hafid, A. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Inpres 46 Klagete Kota Sorong. Jurnal Primadona, 1(1).

Dulloh, H. (2023). Pentingnya manajemen fasilitas pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Al-Muttaqin: Jurnal Studi Sosial dan Ekonomi, 4(2), 171–182.

Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 13(1), 65–75.

Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, 3(2), 115–121.

Herianto, R., Sanuhung, F., & Wajdi, M. (2021). Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Arzusin, 1(1), 56–63.

Ibrahim, I., Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli, Z. (2022). Sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(3), 170–181.

Ikhwan, M. (2024). Implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis partisipatif di sekolah menengah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 45–60.

Marliani, R. (2023). Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di MTs YPP Babakan Jamanis melalui bantuan renovasi. Sosiosaintika, 1(1), 34–39.

Merriam, S. B. (2009). Qualitative research: A guide to design and implementation (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen), 1(2).

Sam, R. R. (2021). Perencanaan sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Binjai. IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi, 1(1).

Samanhudi, S. (2021). Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islami di lembaga pendidikan. Rayah Al-Islam, 5(2), 268–294.

Schneider, M. (2002). Do School Facilities Affect Academic Outcomes?. National Clearinghouse Facilities. for Educational

Sembiring, D., Adventyana, B., Putri, L., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan SD. Aulad Journal on Early Childhood, 5(1), 72–77.

UNESCO. (2015). Ensuring Education for All in Fragile States. Global Monitoring Report.

WAHYUNI, S. (2022). Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 198–211.

Yunita, R. (2023). Pengelolaan fasilitas pendidikan berbasis keberlanjutan dalam konteks kurikulum merdeka. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 13`(3), 221–235.